

**RELEVANSI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PROSES  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A MTs RAUDLATUT  
THALABAH KEDIRI TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**DISUSUN OLEH :**

**Novida Aprilina Nisa Fitri, S.Pd.I.,M.Pd.**

**Binti Munadhiroh, S.Pd.**



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Relevansi Model Problem Based Learning Dalam Proses Belajar Akidah Akhlak Kelas Viii A Mts Raudlatut Thalabah Kediri Tahun Akademik 2022/2023

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Novida Aprilina Nisa Fitri, S.Pd.I.,M.Pd  
b. NIDN : 2127049001  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
e. No. HP : 082231555586  
f. Alamat Surel : [novida@iai-tribakti.ac.id](mailto:novida@iai-tribakti.ac.id)

### Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Binti Munadhiroh  
b. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
c. Lama Penelitian : 2 Bulan

### Biaya Penelitian

a. Kemenag : Rp.0  
b. Institut : Rp.0  
c. Mandiri : Rp.4.000.000  
d. Sumber lain : Rp.0  
Jumlah Seluruhnya : Rp. 4.000.000

Menyetujui,  
Kepala LP3M



Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I  
NIDN 2125058501

Kediri, 10 Novermber 2022  
Ketua Peneliti



Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd  
NIDN 2114059306

## ABSTRAK

Pendidikan di era revolusi industri yaitu 4.0 yang secara perkembangannya semua akses dalam memperoleh informasi semakin mudah dan praktis. Pada kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia mempunyai moto SDM unggul Indonesia Maju. Maka perkembangan kualitas SDM bangsa perlu ditingkatkan untuk memajukan sebuah bangsa.

SDM merupakan kualitas yang sangat dipengaruhi oleh sistem dan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan yang harus melakukan banyak inovasi dan kreatifitas dalam melakukan sebuah kegiatan belajar. Dalam belajar perlu adanya sebuah strategi dalam melaksanakan atau menyamapaikan sebuah pembelajaran kepada siswa yaitu bagaimana cara menarik minat belajar dari siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas input, proses, dan output dalam proses pembelajaran.

.kehidupan keseharian manusia merupakan media penguat dalam menyampaikan materi dalam proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru ketika di dalam kelas. Kehidupan sehari-hari yang pasti terjadi permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda atau tidak memiliki struktur yang jelas maka dapat dimanfaatkan menjadi bahan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar yang tidak monoton atau tidak membosankan kepada siswa di kelas.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar dikelas yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Perlunya menguji sebuah relevansi dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) karena tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian yang menguji relevansi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses penyelenggraan belajar pelajaran Akidah Akhlak di kelas IIS MA Raudlatut Thalabah Kediri.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan hasil yang memuaskan dengan beberapa penelitian yang dilaksanakan. Dengan keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) maka model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai pijakan berinovasi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang efektif dan efisien kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Proses Belajar, *Problem Based Learning*, SDM

**DAFTAR ISI**

ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
BAB IV PENUTUP.....	38

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan pelaksanaan disusun sebagai laporan tertulis dalam memenuhi tugas mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

Sebagai rasa ungkapan kebahagiaan atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor IAI Tribakti
2. Drs. Muslimin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

Penyusun menyadari tidak ada yang sempurna selain Allah SWT Yang Maha Sempurna. Begitu pula dengan penulisan laporan ini. Oleh sebab itu penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat positif dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga penulisan laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 04 Nopember 2022

Penyusun

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi perhal serius dalam membangun mutu SDM guna untuk mendukung kemajuan suatu peradaban bangsa dizaman sekarang. Pendidikan dipandang sangat penting oleh kebanyakan dari mereka yang berada pada lingkungan sosial berpendidikan formal. Adapun pendidikan sebenarnya sudah dianggap penting oleh kalangan Islam yang telah dipopulerkan Rasulullah saw dan disebar luaskan sama para Khulafaurrasyidin dan para penerusnya dengan model penyampaian yang selalu berkembang. Pendidikan pernah mengalami puncak kegemilangan pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah yang melahirkan banyak ilmuwan-ilmuan pendidikan dan teknologi di saat dunia Barat masih dalam kegelapan.

Agama Islam merupakan agama yang sangat kaya akan pendidikan dan sangat memperhatikan bagaimana pendidikan yang diterima oleh manusia. Terbukti dalam perhatiannya terhadap pendidikan manusia yang diperhatikannya sejak manusia masih dalam kandungan atau rahim ibu hingga akhir dari hidupnya.

Kemerdekaan ke-74 tahun republik Indonesia yang mengusung moto sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia maju. Ini sangat rasional dengan tuntutan kebutuhan dalam mempertahankan diri di era

revolusi industri yaitu 4.0. Sumber daya manusia harus terampil dalam mengembangkan kemampuan berinovasi dan berkeaktivitas. Kemajuan teknologi perindustrian yang pesat mulai menggusur peran manusia dalam berbagai bidang dalam pemenuhan kebutuhan.

SDM yang unggul dibangun dengan mutu atau karakteristik pendidikan yang maju baik dari segi penyelenggara pendidikan, pelaksana pendidikan, dan proses pembelajaran. Kementerian pendidikan pada saat ini dengan membuat kebijakan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 (K13 revisi) yang mengusung pendidikan karakter setiap individu peserta didik.

Pendidikan sebagai elemen penting dalam membangun kemajuan SDM bangsa maka harus memiliki bahan ajar yang berkualitas dan melakukan perbaikan dari berbagai sisi dalam proses terlaksananya pendidikan di bangsa Indonesia.

Sekolahan sebagai lembaga pelaksana Kurikulum 2013 revisi yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan republik Indonesia. Sekolahan memiliki peran khusus dalam melaksanakan transisi dari dari kurikulum lama yaitu KTSP 2004 yang mana dalam proses belajar peran aktif dipegang oleh guru dan pada kurikulum 2013 revisi menuntut peserta didiklah yang memiliki peran aktif lebih dan guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator dalam kegiatan proses belajar.

Proses pendidikan yang inovatif dan kreatif menjadi tugas guru sebagai pendamping dalam pembelajaran dan memiliki posisi dalam

mengendalikan kondisi dan suasana belajar siswa. Guru juga memiliki tuntutan harus memiliki wawasan pendidikan yang lebih luas dan mampu bersaing dengan perkembangan informasi pendidikan yang mudah untuk diakses oleh peserta didik melalui internet yang tanpa batas.

Seorang guru harus menguasai kompetensi guru seperti yang tertera dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu pasal 10 ayat 1 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan menguasai kompetensi guru diharapkan setiap guru dapat memiliki kemampuan dalam melangsungkan proses penyelenggaraan belajar yang lebih bermutu.

Perkembangan teknologi di era revolusi industri yaitu 4.0 yang tidak dapat ditolak siapa pun. Maka dapat diketahui dengan itu dan mudahnya setiap orang dapat membeli *smartphone* dengan harga yang terjangkau, termasuk juga siswa pada periode 4.0 yang banyak diketahui dari rata-rata siswa yang ada sudah memiliki dan sanggup mengoperasikan *smartphone*. Pemerintah pun mengakui bahwa pengguna *smartphone* di Indonesia sangatlah tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan menyediakannya Piala Presiden bidang e-sport yaitu *mobile legend*. *Mobile legend* merupakan permainan yang menarik minat setiap orang dari berbagai kalangan terutama pada tingkat usia remaja. Usia remaja berarti berada pada usia sekolah atau pelajar.

Kemampuan menjadi seorang guru dalam menyajikan proses belajar di kelas terhadap siswa di era revolusi industri yaitu 4.0 sangat dipengaruhi

dengan adanya game *mobile legend*. Guru pada era sekarang memiliki tugas harus mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dari permainan game.

Permasalahan periode ini pada kehidupan di lingkungan kehidupan keseharian harusnya dapat dijadikan media dalam proses penyelenggaraan belajar yang bermutu. Kejadian yang tidak selalu sama dapat dijadikan bahan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Peran mengamati peristiwa di lingkungan pada kehidupan sehari-hari pun mempunyai cara pandang yang berbeda dan ini sangat cocok jika ini dilakukan siswa.

Model proses penyelenggaraan belajar yang mempunyai keistimewaan yang sama dengan kriteria yang telah dibahas yaitu model pembelajaran orientasi pada permasalahan atau *problem based learning* (PBL). Berlangsungnya proses penyelenggaraan belajar menggunakan model PBL guru merangsang diri siswa memahami bahan materi yang diberikan kemudian diimplementasikan dengan pemberian tugas mengamati permasalahan oleh siswa yang sesuai dengan materi pelajaran yang terkait. Permasalahan yang diamati siswa adalah kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kejadian dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kriteria terkandung dalam perbuatan yang sesuai norma-norma. Mata pelajaran yang membahas mengenai norma dalam Islam yaitu Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memuat

materi-materi tentang tauhid dan tingkah laku manusia. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat mungkin dapat diterapkan dengan model belajar PBL yang memiliki keistimewaan mengidentifikasi kejadian yang secara nyata ada dan terjadi dalam kehidupan keseharian.

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting disampaikan dalam dunia pendidikan dalam rangka menstabilkan atau mengendalikan perilaku peserta didik dalam persiapan menghadapi kehidupan masyarakat di era revolusi industri yaitu 4.0. Teknologi yang semakin terjangkau dan informasi sangat mudah untuk diakses berbagai kalangan yang di dalamnya terdapat informasi yang patut diteladani dan tidak patut diteladani. Perlunya pembelajaran Akidah Akhlak memberikan informasi baik dan buruk tentang informasi cara bertingkah laku di masyarakat.

Peneliti memakai model proses penyelenggaraan belajar yang berorientasi pada permasalahan (PBL) dengan harapan dapat melatih kemampuan setiap dari individu siswa dalam memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan mengembangkan dan mengintegrasikannya pada permasalahan yang ada dan terjadi pada kehidupan keseharian yang kemudian dikomunikasikan siswa di kelas kepada teman-temannya. Untuk mendapatkan landasan data penguat sebagai sebagai pijakan berinovasi dan kreatifitas ketika melaksanakan proses belajar oleh guru di kelas yang efektif dan efisien kepada siswa sehingga peneliti melakukan penelitian tentang status

relevansi dari penerapan model PBL dalam kegiatan proses belajar Akidah Akhlak yang identik dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam masyarakat di MTs Raudlatut Thalabah dengan judul “Relevansi Model *Problem Based Learning* Dalam Proses Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri Tahun Akademik 2022/2023”.

## **B. Identitas Masalah**

Masalah yang sekarang dirasakan oleh kebanyakan guru dan siswa yang dapat dirinci meliputi:

1. Kebanyakan dari para siswa kurang tertarik dengan model pelajaran *konvensional* yang disampaikan guru yang berdampak pada kejenuhan dalam belajar.
2. Model proses penyelenggaraan belajar yang didominasi guru mengakibatkan siswa kurang mendapat ruang berpartisipasi (berperan aktif) sehingga menurunkan kemampuan belajar siswa.
3. Belum maksimalnya dalam pengembangan kemampuan individu peserta didik dalam menyediakan ruang berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan belajar.
4. Masih terdapat indikasi minat belajar siswa rendah dengan banyaknya siswa senang jika ada libur sekolah ataupun guru berhalangan datang mengajar.

5. Kompetensi guru yang belum dipegang oleh kebanyakan guru secara konsisten.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi fokus dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di MTs Raudlatut Thalabah, maka perlu dibuat beberapa rumusan dalam sebuah penelitian, antara lain:

1. Bagaimana penyelenggaraan model PBL dalam proses belajar Akidah Akhlak terhadap belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh dari penyelenggaraan model PBL dalam proses belajar Akidah Akhlak terhadap siswa?
3. Bagaimana status relevansi dari penyelenggaraan PBL dalam proses belajar Akidah Akhlak terhadap belajar siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat beberapa batasan fokus penelitian tindakan kelas pada rumusan masalah dapat mengungkapkan beberapa sasaran yang ingin diperoleh peneliti, yakni:

1. Mengetahui cara penyelenggaraan model PBL yang tepat dalam proses belajar Akidah Akhlak terhadap belajar siswa.
2. Mengetahui pengaruh dari penyelenggaraan model PBL dalam proses belajar Akidah Akhlak terhadap siswa.

3. Mengetahui status relevansi dari penyelenggaraan model PBL dengan proses belajar Akidah Akhlak dalam kelas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan beberapa manfaat dengan harapan dapat dimanfaatkan bagi yang membutuhkan, yang meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Proses penyelenggaraan belajar yang berorientasi pada permasalahan yaitu PBL merupakan salah satu dari beberapa referensi model dari proses penyelenggaraan belajar yang ada di lingkungan pendidikan untuk memodifikasi kondisi dan suasana yang akan diciptakan dalam proses penyelenggaraan belajar di kelas yang memiliki sisi keunggulan dalam merangsang daya pikir dan kemampuan individu siswa dalam mengintegrasikan pemahaman materi pelajaran dan kemampuan mengimplementasikan dengan mengamati permasalahan yang diketahui dalam kehidupan keseharian yang kemudian diungkapkan dalam proses pembelajaran menurut sudut pandang yang dimilikinya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi sekolah**

Adanya kegiatan penelitian tindakan kelas di MTs Raudlatiut Thalabah Kediri dapat membantu dalam membuat

bahan evaluasi perbaikan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dalam proses penyelenggaraan belajar pada siswa sehingga mendapatkan hasil prestasi dalam belajar yang memuaskan.

b. Manfaat bagi siswa

Proses penyelenggaraan belajar yang berorientasi pada permasalahan atau PBL menjadikan siswa memiliki kemampuan baru dan dapat berkembang secara berkelanjutan yaitu dengan mengintegrasikan pemahaman materi pelajaran hasil dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru dengan mengimplementasikan pada permasalahan yang ada dan terjadi secara nyata dalam kehidupan keseharian yang tidak pasti sama.

b. Manfaat bagi guru

Menggunakan proses penyelenggaraan proses belajar yang berorientasi pada permasalahan menjadikan guru dapat memiliki referensi baru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kondisi dan suasana dalam kelas dapat dikendalikan dan guru dapat menjaga dan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Penyelenggaraan penelitian (PTK) dalam rangka melaksanakan tugas kuliah dan sebagai wujud menerapkan model proses penyelenggaraan belajar yaitu PBL sebagai usaha

menguji relevansi model PBL pada proses belajar Akidah Akhlak terhadap siswa.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti meliputi beberapa hal agar lebih terfokus dalam pencarian data yang tepat sasaran:

1. Penelitian diselenggarakan di MTs Raudlatut Thalabah Kediri.
2. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII-A.
3. Penelitian dilaksanakan dalam rangka menguji relevansi model PBL dalam proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak terhadap belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Problem Based Learning* (PBL)

###### a. Pengertian PBL

*Problem Based Learning* adalah sebuah model proses penyelenggaraan belajar yang merangsang siswa dalam rangka mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang ada dan terjadi dalam kehidupan keseharian dengan berbekal materi pelajaran yang telah didapatkan ketika proses belajar yang disampaikan seorang guru.<sup>1</sup>

Proses penyelenggaraan belajar yang berorientasi pada permasalahan menyediakan permasalahan-permasalahan yang ada dan terjadi secara nyata serta tidak memiliki struktur yang teratur sebab mengambil dari kejadian kehidupan keseharian manusia.

Model PBL sebagai media dalam proses merangsang kemampuan individu melalui pemberian materi pembelajaran dari guru hingga dipahami oleh siswa. Dalam proses penyelenggaraan

---

<sup>1</sup> Penululis mencari pengertian dari teori strategi (model) dalam pembelajaran yang kontekstual mencoba bertanya-tanya kepada teman. Saran yang didapatkan sangat membantu dengan beberapa saran yang telah diberikan dan penulis berhasil menemukan referensi pembelajaran Berbasis Masalah di buku yang berjudul "*Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*" karya dari Sigit Mangun Wardoyo dan diterbitkan di kota Purbalingga oleh Alfabeta pada tahun 2013. Pengertian dari pembelajaran berbasis masalah ditemukan pada buku tersebut di halaman 73.

belajar PBL keaktifan siswa di uji secara nyata dengan menyediakan permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian manusia. Anggapan tersebut hampir sama yang diungkapkan oleh Kurniasih, bahwa proses penyelenggaraan belajar yang berorientasi pada permasalahan yang ada dan nyata atau kontekstual dan menjadikan siswa akan terangsang untuk belajar (memahami masalah dengan mengintegrasikan pemahaman yang dimilikinya).<sup>2</sup>

Kemampuan untuk memahami permasalahan kontekstual dari setiap kejadian atau peristiwa siswa diajarkan bagaimana berfikir secara ilmiah dengan mulai dari mencari masalah, mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi atau memahami tentang peristiwa yang termasuk yang terjadi.

Dalam serangkaian proses pembelajaran siswa juga dirangsang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pemahaman dari pengetahuannya yang didapatkan dari pengamatannya dari peristiwa yang diketahuinya.

Proses penyelenggaraan belajar PBL dapat dipraktikkan kepada siswa dalam bentuk berkelompok atau individu. Sebab dalam pembelajaran berbasis masalah pada prinsipnya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman setiap individu dari

---

<sup>2</sup> Mencoba mencari rujukan atau referensi lagi, penulis mendapatkan dari buku yang didapatkan setelah membaca beberapa skripsi dari kakak tingkat dalam perkuliahan. Penulis dapat menemukan rujukan lagi pada buku karya dari Imas Kurniasih yang berjudul "*Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*". Buku tersebut diterbitkan oleh pihak Kata Pena di Surabaya: yang diterbitkan pada tahun 2014. Setelah mendapatkan bukunya penulis membaca dan akhirnya menemukan pernyataan tentang pembelajaran berbasis masalah pada halaman 40.

siswa. Permasalahan setiap individu peserta didik tidak pasti sama, mungkin sama pada objeknya namun pemahaman dalam memahami suatu kejadian atau peristiwa berbeda dan pemahaman dari siswa yang didapatkan lewat memberikan siswa ruang untuk mengungkapkan pemahamannya tentang apa yang diamatinya dari peristiwa yang terjadi.

b. Karakteristik PBL

*Problem Based Learning* ialah wujud kreatifitas dan inovasi dalam menghasilkan jalan keluar dengan menunjukkan permasalahan yang sinkron dengan kondisi yang ada dan terjadi. Pertama kali diterapkan atau diperkenalkan pada dunia pendidikan pada tahun 1970 di sebuah fakultas kedokteran universitas Mc.Master Kanada.<sup>3</sup>

Beberapa karakteristik yang dapat diketahui dalam model proses penyelenggaraan belajar PBL seperti:<sup>4</sup>

1. Adanya pengajuan sebuah pertanyaan atau permasalahan yang terjadi

---

<sup>3</sup> Pada tahap selanjutnya penulis mencari referensi mengenai pengertian dari karakteristik dari PBL pada beberapa buku yang sekiranya dianggap materi karakteristik dari PBL itu ada. Buku tersebut diperoleh dari memilah-milah buku dipergustakaan dan berhasil menemukan buku yang berjudul "*Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Professionalisme Guru*" yang terdapat pada halaman 242. Buku tersebut ditulis oleh Rusman, yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Rajawali Pers tahun 2013. Buku tersebut merupakan edisi terbitan ke-2.

<sup>4</sup> Beberapa macam dari karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat pada bukunya Trianto Ibnu Badar Al-Tabany yang ditulisnya dalam bukunya yang berjudul "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*". Di dalam buku tersebut dijelaskan ada lima macam karakteristik yang kemudian dijelaskan oleh penulis dengan konsep pemahaman yang didapatkan setelah membaca buku karya dari bapak Trianto tersebut yang terdapat pada halaman 66-67. Buku tersebut di terbitkan di Jakarta oleh PT Prenadamedia Group pada tahun 2014).

Proses awal untuk mengimplementasikan model PBL terhadap proses penyelenggaraan belajar dalam kelas yaitu guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan yang dapat dilihat siswa pada kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan guru tersebutlah biasanya seorang siswa akan mulai merespon mulai dengan mendengarkan pertanyaan guru.

Berbagai cara belajar dari peserta didik di sini biasanya sudah mulai bermunculan dari mencoba mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi. Jikalau ada siswa yang tidak memahami pertanyaan dari guru maka siswa akan merespon bertanya ulang kepada guru atau ketemannya untuk memperjelas maksud dari pertanyaan.

## 2. Keterkaitan fokus antar disiplin atau multi disiplin ilmu

Tidak semua materi yang diberikan dapat menggunakan model PBL. Walaupun hanya materi tertentu yang dapat menggunakannya, tidak mungkin juga jika penerapannya hanya berfokus pada materi yang terletak di satu mata pelajaran tertentu saja. Sebagai contohnya, pada mata pelajaran Akidah Akhlak membahas tema tentang akhlak tercela, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik perilaku akhlak seperti apakah yang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terjadi di sekolah.

Maka dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertema akhlak terpuji dan akhlak tercela maka akan timbul penjabaran terhadap mata pelajaran yang lain seperti IPS (keadaan perilaku sosial), PKN (norma-norma yang berlaku di lingkungan), Qur'an dan Hadits (dalil perilaku yang terpuji dan perilaku yang tercela).

### 3. Penyelidikan masalah secara seksama

Memahami materi yang diberikan oleh guru menjadikan lebih mudah untuk diingat siswa yang terlibat dalam proses pemberian materi. Dalam model PBL, siswa akan memiliki tugas dalam mengenali masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menganalisis masalah, mengintegrasikan dengan materi tujuan yang dimaksud, menyimpulkan masalah, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan masalah dalam proses penyelenggaraan belajar di kelas.

### 4. Memiliki hasil karya dan terkomunikasi

siswa mengimplementasikan model PBL terhadap masalah yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Tugas mengimplementasikan yang memunculkan berbagai sudut pandang pemahaman terhadap peristiwa yang dimaksud oleh setiap individu siswa.

Pemahaman setiap siswa itulah yang dinamakan karya yang dihasilkan setiap individu siswa dan dalam memahami

masalah yang dimaksud tidak pasti sama. Kemudian pemahaman yang didapatkan siswa akan dikomunikasikan saat proses penyelenggaraan belajar dalam kelas kepada guru dan teman-temannya.

#### 5. Keterpaduan

Proses pemahaman terhadap peristiwa yang ada dalam kehidupan keseharian siswa hendak mengalami sebuah komunikasi baik dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.

Komunikasi yang terjadi yang dilakukan lebih dari satu individu dari peserta didik itulah yang dinamakan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud adalah keterpaduan terhadap sebab munculnya pemahaman terhadap sebuah peristiwa. Walaupun dalam penerapannya model PBL dapat berupa tugas individu, meskipun tugas tersebut ditunjukkan untuk setiap individu peserta didik. Tidak dapat menghindarkan bahwa peserta didik juga termasuk makhluk sosial yang selalu bergantung dengan makhluk yang lain. Dengan demikian, timbulnya komunikasi antar individu peserta didik tidak selalu dianggap sebagai tugas kelompok.

E Mulyasa dalam hal ini berpendapat juga dalam mengenai karakteristik PBL terdapat empat karakteristik yang menjadi prinsip sehingga perlu pemerhatian dalam penyelenggaraan PBL mulai dari

konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, dan pertukaran pengetahuan.<sup>5</sup> Pemahaman karakteristik yang diungkapkan E Mulyasa sebagai berikut:

#### 1. Konsep dasar

Pelaksanaan model PBL diimplementasikan siswa setelah mendapat intruksi dari seorang guru. Sebelum mengimplementasikan model pembelajaran tersebut mengenai materi mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari guru mengawali dahulu dengan memberikan bekal terhadap siswa berupa penguatan materi mata pelajaran di dalam kelas.

Guru memberikan penguatan materi mata pelajaran dengan jelas sehingga siswa dapat mencernanya dengan jelas. Siswa diberi sejumlah pertanyaan yang terkait pada kehidupan sehari-hari yang kemudian siswa akan diberikan tugas mengamati atau penemuan jawaban dari pertanyaan yang diberikan terhadap permasalahan yang ada dan terjadi dalam kehidupan keseharian.

#### 2. Pendefinisian masalah

---

<sup>5</sup> Didapatkan referensi lain oleh penulis di dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa. Buku yang dimaksud yaitu buku yang berjudul "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*". Di dalam buku tersebut E Mulyasa berpendapat ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis masalah yang dijumpai penulis di halaman 113. Dari empat prinsip tersebut dijelaskan oleh penulis dengan menggunakan pemahamannya setelah membaca buku dari bapak E Mulyasa yang dimaksud. Bukunya E Mulyasa yang berjudul "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*" tersebut di terbitkan di kota Bandung melalui PT. Rosdakarya pada tahun 2016.

Pemberian definisi masalah kepada siswa oleh guru dianggap perlu sebab guna peserta didik lebih memahami seperti apa maksud materi yang ingin diperkuat guru dengan penyajian wujud permasalahan yang ada dan terjadi melalui penjelasan materi mata pelajaran saat di dalam kelas.

siswa tetap akan memiliki tugas untuk pengidentifikasian terhadap permasalahan yang terjadi di kehidupan keseharian, namun lebih kepada mencocokkan identifikasi masalah yang sesuai dengan arahan dari guru (yang disampaikan guru melalui penyampaian materi mata pelajaran di dalam kelas).

### 3. Pembelajaran mandiri

Pemahaman antar siswa mempunyai daya serap yang beraneka perbedaan mengenai penjelasan yang disampaikan guru. Kemudian ketika proses mengimplementasikan model PBL oleh setiap individu siswa memiliki sisi sudut pandang yang tidak pasti sama.

Kemampuan memahami permasalahan terhadap peristiwa yang terjadi di kehidupan keseharian sebagai wujud dari pengalaman yang dirasakan setiap individu siswa dan tidak pasti sama.

### 4. Pertukaran pengetahuan

Setelah siswa melakukan serangkaian proses implementasi PBL dan berbagai individu yang mempunyai hasil sudut pandang pemahaman yang berbeda-beda mengenai permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Maka pada tahap akhirnya siswa akan mengkomunikasikan dengan guru dan teman-temannya di kelas mengenai yang diperoleh dari mengimplementasikan model PBL lewat mengintegrasikan materi yang telah disampaikan guru dan kenyataan dalam permasalahan yang ada dan terjadi pada kehidupan keseharian.

#### c. Landasan Teori PBL

Model proses penyelenggaraan belajar yakni PBL yang memiliki dua landasan teori belajar dalam dalam penerapannya yaitu teori konstruktivisme dan teori kognitivisme. Pemahaman landasan teori tersebut seperti berikut:

##### 1. Teori kognitivisme

Teori kognitif merupakan teori cara belajar yang mengedepankan pengembangan kognitif yaitu mengutamakan proses mendapatkan pengetahuan pada saat belajar.<sup>6</sup> Siswa

---

<sup>6</sup> Penulis terus mencoba mencari refensi-referensi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan penelitian tindakan kelas. Penulis pergi ke perpustakaan prodi PAI atau yang biasa disebut oleh para mahasiswa dengan sebutan pusat belajar (PUBEL). Di PUBEL penulis menemukan buku yang dapat dijadikan refensi walaupun buku referensi yang terdapat di PUBEL tidak sebanyak di Perpustakaan Besar IAI TRIBAKTI yang berada di sebelah timurnya kampus pasca sarjana. Penulis di ruang PUBEL mendapatkan buku yang ditulis oleh Suyono dan Hariyanto yang menjelaskan tentang teori belajar kognitivisme pada halaman 75. Buku yang dimaksud yaitu berjudul "*Belajar*

mempunyai peran aktif dalam pembelajaran dalam runtutan mendapatkan pengetahuan.

Dalam hal ini yang dijadikan dasar mengembangkan model PBL sebagai kreatifitas dan inovasi dalam usaha memajukan kognitif siswa dengan menyediakan ruang terhadap siswa untuk berperan aktif dalam mengintegrasikan materi yang dipelajari dengan mengembangkan pengetahuan kepada masalah dalam kehidupan sehari-hari yang ada dan terjadi secara nyata.

Kemungkinan sudut pandang setiap individu siswa yang berbeda-beda memberikan keunikan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan banyak pendapat dari setiap individu peserta didik dengan kreatifitas dalam memahami materi pelajaran dengan peristiwa yang terjadi.

## 2. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang menganggap dalam proses mendapatkan pengetahuan tidak dapat dipahami atau ditransfer secara praktis dari guru menyampaikan pemikiran atau penjelasan kepada peserta didik saja.<sup>7</sup> Namun, dalam hal ini setiap dari individu siswa

---

*dan Pembelajaran*” merupakan buku cetakan keduanya diterbitkan di kota Bandung melalui PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2012.

<sup>7</sup> Pernyataan lain yang dibutuhkan penulis mengenai teori belajar konstruktivisme yang terdapat apada buku yang sama pada bukunya Suyono dan Hariyanto yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” yang terdapat pada halaman 108. Pada buku tersebut bagaimana teori belajar yang ternaya dalam penerapannya menjadikan pengilhaman dalam model pembelajaran berbasis masalah.

harus memiliki peran aktif dalam membangun skema atau konstruksi dari pemahamannya (kognitif) mengolah materi pelajaran yang diperoleh.

Model PBL mengadopsinya teori konstruktivisme dalam penerapannya pada proses penyelenggaraan belajar. Dalam PBL setiap individu siswa diberikan ruang untuk menumbuhkan skema kognitif dengan mengintegrasikan materi yang telah diperoleh dengan masalah di kehidupan keseharian yang dikaitkan pada materi tersebut. Dalam proses penumbuhan skema kognitif setiap individu siswa maka akan timbul beberapa sisi yang berbeda antar siswa karena memiliki kadar psikologi keinginan yang berbeda yang mempengaruhi proses pembangunan skema kognitifnya.

d. Keunggulan dan Kelemahan PBL

*Problem Based Learning* merupakan kreatifitas dan inovasi model proses penyelenggaraan belajar yang menggunakan permasalahan berdasarkan peristiwa ada dan terjadi di kehidupan keseharian. Dalam penerapannya pun tetap memiliki sisi keunggulan dan sisi kekurangan di dalamnya, seperti:

1. Keunggulan model PBL

- a. Melatih siswa untuk melakukan pemahaman permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian.

- b. Merangsang atau memberikan stimulan terhadap siswa dalam pengembangan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru secara mandiri.
  - c. Meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada materi pelajaran dengan mengintegrasikan terhadap permasalahan yang kontekstual.
  - d. Meningkatkan daya kreatifitas kognitif siswa dalam pemahaman materi pelajaran.
  - e. Melatih siswa untuk mengungkapkan argumennya dengan mengungkapkan pemahaman yang dimiliki.
  - f. Melatih sikap bertoleransi siswa dalam menghadapi perbedaan pendapat terhadap suatu permasalahan.
  - g. Melatih siswa untuk meningkatkan sikap kritis atau selektif dalam menerima suatu informasi.
  - h. Mempersiapkan siswa menjalani kehidupan di masyarakat.
  - i. Memberikan kepercayaan diri dalam membenarkan dan memegang argument yang dipahaminya.
2. Kekurangan model PBL
- a. Model PBL tidak dapat diselenggarakan pada setiap materi dari mata pelajaran yang diajarkan.
  - b. Banyak muncul argument-argumen yang berbeda antar peserta didik yang kemungkinan akan menimbulkan saling salah paham diantara antara mereka.

- c. Akan menimbulkan kesenjangan antara siswa yang secara kemampuan dapat berkembang dengan cepat dalam pemahaman dengan siswa yang lamban dalam memahami atau menyerap suatu informasi.
- d. Jika siswa tidak faham dengan penjelasan atau petunjuk dari guru, maka berakibat pada siswa mengalami kesulitan dalam menemukan permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran.
- e. Metode Pelaksanaan PBL

Proses penyelenggaraan belajar menjadi saat yang paling menentukan terhadap pembentukan karakter belajar siswa dan kemampuan kognitif siswa, maka dengan demikian perlu adanya sebuah desain belajar yang inovatif dan kreatif dalam memfasilitasi proses belajar siswa.

PBL merupakan salah satu dari sekian model dari proses penyelenggaraan belajar yang tersedia sebagai referensi guru dalam melaksanakan desain proses pembelajaran di kelas. Adapun metode untuk melaksanakan PBL seperti yang di ungkapkan Arends dalam bukunya Warsono dan Hariyanto.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Menemukan metode untuk melaksanakan pembelajaran berbasis masalah maka penulis mengambil pendapat ahli yaitu Arends yang diungkapkan atau dikutipkan dalam buku karya Warsono dan Hariyanto. Buku tersebut berjudul "*Pembelajaran Aktif*" dan kutipan atau ungkapan dari Arend terdapat pada halaman 151. Dalam ungkapan yang terdapat di dalamnya terdapat lima langkah dan penjelasan bagaimana guru dalam melakukan tindakan dalam setiap langkahnya dan disini penukis menyajikan dalam bentuk table untuk mempermudah dalam pemahaman pembaca. Buku ini diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2012 di kota Bandung.

**Tabel 2.1**

Langkah dan Tindakan Guru yang Relevan dengan Model PBL

<b>Langkah</b>	<b>Tindakan Guru</b>
Langkah 1: menyajikan orientasi permasalahan kepada siswa	Guru memberikan tujuan proses belajar, menjelaskan cara memahami materi pelajaran dan proses mengintegrasikan materi pelajaran berhubungan dengan permasalahan yang ada dan terjadi pada kehidupan keseharian.
Langkah 2: Mengkoordinasikan siswa dalam belajar	Guru membantu memberikan gambaran-gambaran permasalahan yang relevan terhadap materi pelajaran.
Langkah 3: Mendukung siswa meneliti sebuah masalah	Guru menyampaikan perintah kepada siswa untuk mencari permasalahan yang terkait di kehidupan keseharian dengan mencocokkan pada materi pelajaran yang dimaksud.
Langkah 4:	Guru mengarahkan siswa ketika memahami permasalahan,

Mengembangkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan hasil	menuliskan hasil sebagai laporan, dan mengkomunikasikan di kelas.
Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses penyelesaian permasalahan	Guru menjelaskan dan mengevaluasi dari berbagai argument peserta didik dari pengamatan permasalahan, memberikan penengah dan pembenaran masalah yang relevan dari berbagai penjelasan masalah dari pengamatan masalah oleh siswa

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Manusia merupakan makhluk yang mulia yang diberikan anugerah berupa akal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan karunia berupa akal manusia memiliki kecenderungan untuk beripikir dalam menjalani sebuah kehidupan. Sebagai makhluk sosial yang berkeinginan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Orientasi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih ideal diperoleh dengan kemampuan berpikir yang dilatih secara terus menerus.

Menurut Susanto dalam memberikan pengertian tentang belajar yaitu aktivitas yang dikerjakan atau dilakukan oleh diri seseorang secara sengaja dengan maksud dalam kondisi sadar dalam/untuk mendapatkan sebuah konsep atau pengetahuan baru yang menjadikan diri seseorang mengalami sebuah kemungkinan mengalami perubahan dalam berperilaku berkecenderungan tetap baik dalam pola pikir, kepekaan, ataupun, dalam melakukan tindakan.<sup>9</sup>

Perubahan yang terjadi pada diri manusia mendapat pengaruh setelah mendapatkan informasi baru yang kemudian diolah sedemikian rupa menurut kebenaran yang dianutnya. Pola dalam pemikirannya akan membentuk caranya dalam memproses suatu informasi yang dapat bermanfaat terhadap dirinya.

Proses mendapatkan informasi baru inilah yang menjadikan diri seseorang mengalami fase yaitu belajar. Seseorang akan mulai secara perlahan-lahan merubah perilaku baik dari berpikir, memahami, dan bertindak sesuai apa yang dibenarkan dalam belajarnya.

Dalam mengkontruksi atau membangun situasi belajar secara struktural dapat diperoleh seseorang jika memasuki suatu

---

<sup>9</sup> Banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulis mengambil pendapat dari Ahmad Susanto yang ditulis pada bukunya yang berjudul "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Pendapat yang dimabil penulis terdapat di halaman 4. Penulis setuju dengan pendapat yang diungkapkan dalam buku tersebut, yakni belajar perlu adanya sebuah kesadaran dalam tindakannya. Karena secara logisnya suatu kegiatan atau pekerjaan itu harus dilakukan dengan sadar. Buku tersebut di cetak oleh Prenadamedia Group di kota Jakarta pada tahun 2016.

lingkup pendidikan yang diselenggarakan secara sah oleh lembaga atau diakui keberadaannya oleh masyarakat luas seperti sekolah dan kursus. Dan situasi belajar diri seseorang pun tidak hanya diperoleh melalui suatu lingkup pendidikan yang disahkan (sekolah dan kursus) akan tetapi kehidupannya setiap hari inilah yang akan lebih dominan dalam memberikan informasi baru karena tidak memiliki structural yang jelas, sehingga informasinya pun sulit untuk di perkirakan dan oleh sebab itu seseorang dituntut untuk selalu mengamati dan memahami lingkungan sekitarnya atau dalam kehidupan sehari-harinya.

Belajar merupakan proses modifikasi atau meneguhkan dalam melakukan tindakan yang didapatkan dari pengalamannya. Proses kegiatan yang dilakukan seseorang adalah proses belajar. Belajar tidak hanya mengingat suatu informasi akan tetapi juga mengalami kejadian. Penguasaan terhadap suatu pengalaman atau latihan bukan hasil belajar, tetapi proses perubahan perilaku.<sup>10</sup>

Dengan demikian, segala informasi baru yang didapatkan akan masuk dalam pemikirannya dan kemudian seseorang memiliki peran besar dalam menentukan terhadap dirinya mengenai apa yang

---

<sup>10</sup> Di dalam buku yang ditulis Oemar Hamalik yang berjudul "*Kurikulum dan Pembelajaran*" halaman 36 dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses modifikasi. Penulis menyetujui ungkapan ini dengan rasionalitas yang dikembangkan penulis yaitu bagaimana belajar yaitu bertujuan tidak lain untuk meningkatkan kemampuan atau menuju yang lebih baik, proses menuju itulah yang dinamakan belajar oleh penulis. Buku tersebut di terbitkan di kota Jakarta melalui pihak Bumi Aksara pada tahun 2013 yang merupakan cetakan ketiganya.

akan dilakukannya. Perubahan tindakan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana dirinya dalam belajar.

b. Ciri-Ciri Belajar

Seseorang melakukan sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi baru yaitu pengetahuan secara sadar yang dinamakan secara belajar. Tindakan tersebut memiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. Belajar yaitu proses mendapatkan atau penguasaan terhadap pengetahuan.
2. Mengingat-ingat pengalaman atau informasi baru.
3. Ada perilaku sadar untuk mendapatkan informasi baru.
4. Terdapat kerjasama atau korelasi dalam system kognitif.
5. Proses perubahan tingkah laku seseorang.<sup>11</sup>

Seseorang dapat dikatakan belajar tidak hanya sebatas dalam memahami ataupun menerima pengetahuan baru dalam dirinya. Tetapi seseorang mengalami situasi atau proses belajar sempurna jika sudah melalui tiga unsur yaitu mendapatkan, mengolah dan menerapkan dalam perilakunya. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat jika ketiga unsur terpenuhi. Ketika seseorang yang belajar mengalami rasa kegagalan dapat diberikan pengertian

---

<sup>11</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sadar sehingga dalam pengerjaan dapat diamati secara nyata kemudian menimbulkan beberapa tanda-tanda atau ciri-ciri yang menandakan jika seseorang sedang belajar. Penulis mendapatkan referensi ciri-ciri belajar berasal dari buku dengan judul "*Belajar dan Pembelajaran*" ditulis oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. Ungkapan ciri-ciri belajar yang terdapat di dalam buku terdapat pada halaman 18 sampai 19. Buku tersebut diterbitkan di kota Yogyakarta oleh Ar-Ruzz Media pada tahun 2011.

bahwa dalam salah satu unsur tersebut ada yang belum tuntas dalam pemenuhannya.

### c. Unsur Belajar

Setiap dari individu siswa dalam melakukan kegiatan belajar memiliki ciri tersendiri yang disebabkan kemampuan memahami suatu informasi yang berbeda-beda.

Indicator bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan unsur-unsur belajar yang dikemukakan oleh para tokoh konstruktivis yaitu tujuan belajar, proses belajar, dan hasil belajar.<sup>12</sup> Unsur-unsur belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan belajar

Peserta didik merencanakan makna dalam suatu proses kegiatan belajar dari hal yang mereka inginkan yang diperoleh dari proses melihat, mendengar, merasakan terhadap peristiwa atau kejadian yang dihadapinya. Hal ini peserta didik telah mendapat pengaruh dari berbagai peristiwa sebelumnya sehingga ada rasa keinginan untuk memperoleh sesuatu yang baru.

#### 2. Proses Belajar

---

<sup>12</sup> Di tuliskan dalam buku berjudul "*Belajar dan Pembelajaran*" yang ditulis Suyono dan Hariyanto. Di dalam buku tersebut dutiliskan terdapat indicator yang dapat dilihat dengan unsur-unsur yang meliputi tiga hal yang kemudian dijelaskan sesuai dengan pemahaman penulis setelah membaca keterangan atau ciri-ciri yang diungkapkan di dalam buku yang terdapat pada halaman 127. Buku yang ditulis Suyono dan Hariyanto diterbitkan oleh PT Remaja rosdakarya di kota Bandung pada buku cetakan ketiga.

Proses belajar menjadi runtutan yang dilaksanakan untuk memperoleh suatu keinginan atau tujuan yang dimaksudkan. Pada unsur proses belajar terdapat system kerja membangun suatu informasi yang bermacam-macam yang terus berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari hingga informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang akan dikerjakan dalam kemudian waktu.

### 3. Hasil belajar

Pengaruh terbesar dalam menentukan hasil belajar terdapat pada saat seseorang atau peserta didik menjalani proses belajar. Pengalaman yaitu pengetahuan yang terbentuk dari berbagai informasi yang kemudian diolah hingga menghasilkan suatu prestasi dalam kegiatan belajar atau mendapatkan perubahan saat berpikir dan bertindak laku dalam kehidupan keseharian.

#### d. Prinsip Umum Belajar

Menurut Sukmadinata terdapat sepuluh prinsip umum dalam belajar berdasarkan konsep belajar behaviorism, kognitivism, dan konstruktivism.<sup>13</sup> Prinsip umum yang dimaksudkan oleh Sukmadinata antara lain:

---

<sup>13</sup> Di dalam bukunya Suyono dan Hariyanto yang berjudul "*Belajar dan Pembelajaran*" mengungkapkan prinsip-prinsip dalam belajar secara umum yang diambilkan dari pendapat Sukmadinata. Prinsip-prinsip tersebut berjumlah sepuluh yang terdapat dihalaman 128 sampai 129. Buku karya Suyono dan Hariyanto tersebut diterbitkan di kota Bandung melalui PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2012 yaitu pada cetkan yang ke-3.

1. Belajar sebagai proses menuju sebuah perubahan.
  2. Siklus belajar terjadi seumur hidup.
  3. Kesuksesan dalam penyelenggaraan belajar disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal.
  4. Proses belajar meliputi semua sisi dalam kehidupan.
  5. Berlangsungnya penyelenggaraan belajar dapat terjadi di manapun tempatnya dan tidak terbatas.
  6. Belajar dapat dilaksanakan dengan guru atau tanpa guru.
  7. Belajar yang direncanakan harus memiliki tingkat motivasi tinggi.
  8. Perilaku belajar sangat beraneka macam.
  9. Proses belajar pasti ada akan terjadi beberapa hambatan.
  10. Bantuan dari orang lain sangat dibutuhkan pada hal-hal tertentu.
- e. Tipe Belajar

Perilaku untuk belajar diyakini oleh beberapa ahli berawal dari usia bermain. Pada usia bermain yaitu usia anak-anak, mereka mulai melakukan beberapa eksperimennya di kehidupan nyata dengan mempelajari aturan dalam permainan dan menjalin komunikasi dengan teman permainannya.

Menurut Suyono dan Hariyanto terdapat beberapa tipe dalam kegiatan belajar yang dikelompokkan dalam tujuh jenis belajar sebagai berikut:<sup>14</sup>

**Tabel 2.2** Jenis Belajar dan Tipe-Tipe Belajar

Jenis Belajar	Tipe-Tipe Belajar
1. Belajar Berdasarkan Behaviorism	Belajar konotasi, belajar sederhana tanpa konotasi, pengklasifikasian klasik, pengklasifikasian operan, belajar menggunakan pandangan, belajar observasi, belajar dengan bermain, belajar tuntas.
2. Belajar Berdasarkan Kognitivism dan Konstruktivism	Belajar melalui pemrosesan, belajar menerima, belajar mengingat, belajar mendeteksi, belajar bermaksud.
3. Belajar Berdasarkan Robert M. Gagne	Belajar gejala, belajar dorongan dan responsif, belajar hubungan aktifitas, belajar konotasi lisan, belajar menyeleksi, belajar rancangan,

<sup>14</sup> Penulis mengambil pendapat dari Suyono dan Hariyanto dengan judul bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*”. Di dalam buku tersebut disebutkan terdapat tujuh jenis dalam belajar yang memiliki tipe-tipe dalam setiap jenisnya. Penulis membuat dalam bentuk table untuk mempermudah dalam pembacaan atau pemahaman oleh pembaca. Buku tersebut diterbitkan di kota Bandung melalui PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2012 merupakan cetakan buku yang ke-3 dan pendapat yang diambil terdapat di halaman 130 sampai 144.

	belajar sistem, belajar penyelesaian kasus.
4. Belajar Berdasarkan Pembelajaran Multimedia	Belajar melalui pemanfaatan beraneka perangkat atau program yang menggunakan energi listrik.
5. Belajar Bersumber Internet.	Belajar dengan memakai media elektronik.
6. Belajar Berlandaskan Perkembangan Konsepsi	Belajar perkembangan ideal, belajar pernyataan ideal, belajar model generative, belajar perubahan ideal.
7. Belajar Berdasarkan Jenis Pengorganisasian	Belajar formal, informal, dan nonformal, ataupun belajar nonformal yang digabungkan.

### 3. Akidah-Akhlak

#### a. Pengertian Akidah

Akidah merupakan beberapa kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia yang keberadaannya berdasarkan akal, wahyu, ataupun kebenaran. Kemudian manusia meyakinkannya dalam kebenaran yang akuinya di dalam hatinya dan menolak dari segala yang bertentangan dengan kebenaran dari yang telah diyakini.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Penulis mendapatkan referensi bahwa aqidah yang diungkapkan dalam bukunya Yunahar Ilyas yang berjudul “*Kuliah Aqidah Islam*” dan ternyata pendapat yang terdapat di buku tersebut cocok dengan pendapat atau wacana yang penulis bayangkan yang dapat dilihat pada halaman 2.

Setiap dari manusia yang beragama dan memiliki akal rasional yang berfungsi maka akan memiliki bentuk keyakinan-keyakinan dengan bukti-bukti yang dia mengakui kebenaran terhadapnya. Kebenaran yang diterima dapat dia pahami secara nalar ataupun penanaman ideology yang telah diberikan secara turun temurun sejak kecil.

Kebenaran dari keyakinan (akidah) seseorang secara sempurna setelah memiliki pedoman hidup berupa kitab suci yang bisa didapatkan jika menganut keyakinan yang bangun oleh suatu agama. Dalam kitab suci yang dijadikan pedoman orang-orang yang menganut agama yang secara doktrin seseorang mendapatkan doktrin kebenaran yang harus diakui dalam pemikiran dan tindakannya.

Kebenaran yang harus diyakini dalam sebuah agama merupakan proses membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ajaran kebenaran dalam agama dibawakan dan disampaikan oleh orang-orang khusus yang ditunjuk oleh Tuhan untuk menyampaikan kepada manusia. Dalam perkembangannya dalam mewarisi ajaran agama untuk menjaga kebenaran dalam agama maka diteruskan oleh para ahli-ahli dalam agama.

Akidah dalam Islam merupakan penyempurna dari beberapa akidah sebelumnya. Akidah Islam dianggap sempurna seperti yang

---

Kecocokannya adalah dimana aqidah itu sebuah keyakinan yang ditanamkan dalam hati seseorang yang diyakini oleh banyak orang atau tidak hanya seorang saja. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh lembaga LPPI pada tahun 2014.

diungkapkan Yusuf Al-Qardhawi, bahwa akidah dalam Islam memiliki sifat sempurna (*Syumuliyah*) karena akidah dalam Islam memiliki kemampuan menginterpretasikan masalah-masalah yang ada, dan tidak pernah melakukan pembagian beberapa Tuhan dalam agama, akidah bersandar dalam rasional akal dan hati manusia.<sup>16</sup>

b. Pengertian Akhlak

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari terdapat berbagai tingkah laku seseorang yang berbeda-beda. Perilaku seseorang yang beragam memiliki anggapan yang baik dan yang tidak baik. Apabila perilaku seseorang sesuai dengan keinginan orang-orang disekitarnya maka perilukunya akan dianggap baik, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pendapat dari Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang dimiliki oleh manusia yang teryakini dalam hati kemudian diwujudkan dalam perilaku yang mudah dilakukan seseorang tanpa mempertimbangkan dan mememikirkan secara seksama.<sup>17</sup>

Akhalak merupakan karakter yang teryakini dalam diri seseorang secara kuat. Secara kesadaran diri seseorang yang menganggap dirinya telah melaksanakan akhlak baik dan yang

---

<sup>16</sup> Di dapatkan oleh penulis tentang tanggapan mengenai aqidah agama Islam merupakan penyempurna dari aqidah sebelum-sebelumnya. Aqidah Islam yang diyakini penulis dirasa memiliki kecocokan dengan tanggapan mengenai bahwa aqidah Islam tersebut. Tanggapan mengenai aqidah Islam ini dapat dilihat pada bukun karya Deden Makbuloh yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam*" pada halaman 86. Buku ini diterbitkan di Jakarta melalui Rajawali Pers pada tahun 2011.

<sup>17</sup> Pendapat lain yang terdapat di buku ini masih sama menggunakan bukunya Deden Makhbuloh, namun pendapat ini ditemukan pada halaman yang berbeda yaitu pada halaman 142. Pendapat ini dikemukakan oleh ahli ilmu yang terkenal dalam dunia Islam yaitu Imam Al-Gazali.

diyakini oleh dirinya serta selama itu tidak mendapat penolakan dari orang-orang yang disekitarnya, dan begitu pula sebaliknya dengan akhlak yang dianggap tidak baik.

Kebenaran dalam berakhlak yang baik dalam sebuah agama jika seseorang sudah melaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan atau diajarkan oleh agama dalam kitab sucinya.

c. Akidah Akhlak

Dapat diketahui bahwa beberapa lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan islam yang berada di lingkup kementerian agama negara Republik Indonesia yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, STAIN, IAIN, dan UIN. Terdapat empat cabang pelajaran PAI yang dipelajari dalamnya meliputi Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an dan Hadits, dan SKI.

PAI merupakan usaha pembinaan dan pengasuhan terhadap siswa supaya mempunyai pemahaman ajaran dalam Islam secara keseluruhan dengan melakukan suatu proses penyelenggaraan belajar yang kemudian diamalkan siswa pada kehidupan kesehariannya dengan menjadikan Islam sebagai pandangan dalam menjalaninya.

Kementerian Agama memberikan keputusannya dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2022 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

1. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

- a. Menciptakan generasi bangsa yang memiliki karakter Islami dalam menjalani kehidupan bersosial masyarakat dalam kegiatan sehari-hari yang selalu menggunakan kaidah-kaidah pendidikan akidah akhlak dalam bertingkah laku sosial dalam masyarakat serta senantiasa menghindari perilaku yang menimbulkan ketidaknyamanan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.
- b. Memberikan bekal pendidikan Akidah Akhlak yang berkecukupan sesuai dengan kadar tingkat pemahaman kepada para pelajar sebagai generasi bangsa yang dipersiapkan menghadapi perkembangan zaman dengan seperangkat kemampuan atau skil yang mumpuni dalam persaingan dalam dunia pendidikan dan perkembangannya. Memberikan dorongan kepada semua pelajar untuk memiliki sikap yang berlandaskan kaidah-kaidah yang dipelajari dalam Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam sebagai benteng dalam melakukan berbagai kreatifitas dan inovasi dalam pendidikan supaya tidak terpengaruh pada pemahaman-pemahaman baru yang radikal masuk kedalam dunia pendidikan.
- c. Menstimulan para pelajar dengan kaidah-kaidah pendidikan Akidah Akhlak terhadap sikap keterbukaan

terhadap informasi pada era revolusi industri dengan menerapkan berbagai model dalam pembelajaran yang kontekstual dalam belajar yang tetap mendapat pengawasan dari kaidah-kaidah pendidikan Akidah Akhlak dalam melaksanakan atau proses pengimplementasian dari pembelajaran sehingga tercipta generasi pelajar yang ideal dan memiliki kemampuan bersaing dengan perkembangan zaman.

## **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan adalah komponen terpenting yang mempunyai daya untuk memproduksi dan menghasilkan pertumbuhan dari kualitas mutu SDM sesuai moto kemerdekaan ke-74 Indonesia yaitu SDM unggul Indonesia maju. Maka untuk itu perlu adanya kemampuan yang selalu dikembangkan dalam melakukan sebuah proses penyelenggaraan belajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa di kelas.

Pendidikan sekarang ini merupakan bagian terpenting sebagai indeks kemajuan sebuah pendidikan dalam negara. Perlunya pendidikan yang menanamkan moral dan berbudi mulia dalam kehidupan para peserta didik yang dipersiapkan sebagai generasi bangsa yang dapat membanggakan bangsa dan menjaga keutuhan NKRI. Dalam hal ini pendidikan khusus yang berada dibawah kementerian agama negara Republik Indonesia memiliki progam dalam pendidikan yaitu PAI. Cabang

pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab memberikan pemahaman dalam hal cara beragama dan berperilaku dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu pada Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana yang digunakan dalam memberikan pemahaman dalam berakidah dan berperilaku yang seharusnya dikerjakan dan perilaku yang perlu ditinggalakan. Memberikan pendidikan siswa dalam membimbing cara beribadah kepada Allah yang menunjukkan wujud berterimakasih sebagai ciptaan yang diberikan karunia kemuliaan berupa kemampuan berpikir dengan maksud supaya tahu bagaimana menjadi hamba yang bertakwa dan meningkatkan keimanan yaitu kedekatan hubungan dengan-Nya. Di samping juga tidak hanya cara mendekatkan diri kepada Allah, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak juga akan diberikan panduan dalam bertingkah laku di kehidupan keseharian.

Pemberian petunjuk dalam bertingkah-laku kepada siswa harus tetap ada sampai kapan pun dan harus ditingkatkan karena sebagai menjaga moral generasi bangsa yang berbudi luhur yang menghargai hak dan kewajiban setiap orang dan lingkungan. Dalam penyampaian pembelajaran yang harus tetap memperhatikan minat belajar siswa dengan maksud supaya dalam penyampaian pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dapat secara maksimal dan komperhensif dapat diterima oleh siswa sehingga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Perlu diterpkannya kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak memanfaatkan beberapa model yang sudah ada.

Model dari proses penyelenggaraan belajar yang dianggap memiliki relevansi dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu model PBL.

Model PBL merupakan proses penyelenggaraan belajar yang memanfaatkan media permasalahan yang kontekstual dalam memperjelas materi dari mata pelajaran yang dimaksud. Dengan menyediakan bahan atau media yang nyata diharapkan siswa mempunyai peran aktif dalam mengembangkan penguasaan terhadap materi dan memiliki kemampuan dalam melihat serta merespon jikalau ada permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian. Walaupun model pembelajaran tersebut dianggap memiliki tingkat kecocokan dalam penerapannya, tetapi juga masih perlu diujikan dengan melakukan sebuah penelitian karena tidak dapat dipastikan semua konteks dalam penyampaian materi dapat sinkron dengan model PBL. Beberapa kemungkinan keberhasilan yaitu relevansi dan kegagalan atau ketidak relevansi model tersebut bisa saja terjadi dengan beberapa sebab.

**GAMBAR 2.1** Skema Pola Pikir Penelitian



### C. Hipotesis Penelitian

Beberapa uraian yang telah diungkapkan dan hipotesis terhadap penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

- Terdapat relevansi terhadap model PBL dalam proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada hari efektif akademik. Peneliti melaksanakan penelitian di hari Senin tanggal 23 Oktober 2022 dengan durasi waktu pelaksanaan penelitian yaitu pukul 11.10 WIB sampai 12.30 WIB. Waktu penelitian yang telah dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru mata pelajaran dan telah mendapatkan izin dari kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak. Hasil yang telah diperoleh oleh peneliti selama penelitian yang telah terlaksana sebagai berikut:

##### 1. Rencana (*Planning*)

Peneliti membuat beberapa perencanaan berkenaan tentang persiapan melaksanakan proses belajar di dalam kelas. Peneliti merencanakan meliputi penggunaan model proses penyelenggaraan belajar yang dipilih yaitu PBL dengan membutuhkan bahan ajar yang diperlukan oleh peneliti antara lain:

- RPP (BAB 5 Mata Pelajaran Akidah Akhlak)
- Buku Pedoman Akidah Akhlak (Buku Paket)
- Buku LKS/Modul Akidah Akhlak

Peneliti juga dalam perencanaan membuat beberapa indikator atau tujuan yang harus dicapai peserta didik sebagai tanda relevansi

model pembelajaran terhadap mata pelajaran dalam pelaksanaan proses belajar dengan proses belajar yang dimulai dari pembukaan kegiatan proses belajar sampai penutupan kegiatan proses belajar.

## 2. Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan proses belajar di kelas pada hari Senin tanggal 23 September 2022 dengan jam pelaksanaan pukul 11.10 WIB – sampai 12.30 WIB. Proses belajar dan penelitian yang dilaksanakan selama dua jam pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Proses penyelenggaraan belajar sesuai dengan yang telah peneliti susun dalam RPP, sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam
- Guru berdoa bersama siswa sebelum belajar
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru mengutarakan tujuan dalam proses belajar yang ingin di capai.
- Guru memberitahukan materi yang dipelajari
- Guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan
- Guru mendeskripsikan teknik penilaian yang akan dipakai

## b. Kegiatan Utama

### 1. Mengamati

- Guru menjelaskan cara memahami materi pelajaran dan proses mengintegrasikan materi pelajaran pada permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian.
- Guru menyajikan gambaran-gambaran permasalahan yang relevan terhadap materi pelajaran.
- Guru membagi kelas menjadi empat kelompok kecil
- Guru mengintruksikan pada siswa supaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan mengerjakan soal pilihan ganda di buku LKS.

### 2. Menanya

Peserta didik diberikan pertanyaan sebagai berikut:

- Jelaskan arti dari akhlak tercela.
- Sebutkan macam-macam dan ciri-ciri dari akhlak tercela.
- Sebutkan dalil yang terkait dengan akhlak tercela.
- Jelaskan bahaya jika memiliki akhlak tercela.
- Seperti apakah permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian yang ada kaitannya dengan akhlak tercela? Jelaskan!

Dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman-teman sekelas dalam memahami perintah dalam pertanyaan

### 3. Pengumpulan data

- siswa diberi tugas untuk mengamati dan mengidentifikasi materi dan permasalahan yang terjadi, sebagai wujud dari mengintegrasikan dan mengembangkan pemahaman materi akhlak tercela terhadap permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian.

### 4. Mengaitkan

- siswa membahas arti dari akhlak tercela, macam-macam dan ciri-ciri dari akhlak tercela, dalil yang terkait dengan akhlak tercela, dan cara mengintegrasikan, mengembangkan, dan mengkomunikasikan materi akhlak tercela dengan permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian.

### 5. Mengkomunikasikan

- siswa mempresentasikan hasil pengerjaan tugas tentang akhlak tercela.
- Guru dan peserta didik mengoreksi bersama hasil pekerjaan yang dibuku LKS.

### c. Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau evaluasi dari materi pelajaran bersama siswa
- Guru melakukan refleksi bersama siswa dari proses belajar
- Guru memberikan kesimpulan nilai kepada siswa secara keseluruhan dalam berjalannya proses belajar
- Guru menutup proses belajar dan berdoa bersama siswa serta mengucapkan salam penutup.

### 3. Penelitian (*Observing*)

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan terhadap beberapa sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar. Pada saat berlangsungnya proses belajar peneliti menggunakan proses belajar sebagai bahan untuk penggalian data-data yang meliputi proses berjalannya model pembelajaran, melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mendapatkan beberapa pendapat dan pemahaman terhadap materi, dan peneliti melakukan beberapa penilaian terhadap siswa dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Lembar penilaian tersebut yang akan dijadikan indikator dalam relevansi penerapan model PBL dalam proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IIS yang disertai juga beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

- Tahap terakhir dilakukan peneliti dalam proses penyelenggaraan belajar di kelas. Peneliti sebagai guru mengutarakan beberapa refleksi dari proses penyelenggaraan belajar yang telah terlaksana berupa pertanyaan umpan balik, kesimpulan materi pembelajaran dan kesimpulan nilai keseluruhan siswa ketika proses belajar. Peneliti juga mengungkapkan beberapa motivasi belajar kepada siswa.

#### 5. Penelitian (*Observing*)

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan terhadap beberapa sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar. Pada saat berlangsungnya proses belajar peneliti menggunakan proses belajar sebagai bahan untuk penggalian data-data yang meliputi proses berjalannya model pembelajaran, melakukan komunikasi kepada siswa untuk mendapatkan beberapa pendapat dan pemahaman terhadap materi, dan peneliti melakukan beberapa penilaian terhadap siswa dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Lembar penilaian tersebut yang akan dijadikan indikator dalam relevansi penerapan model PBL dalam proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-A yang disertai juga beberapa pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

#### 6. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam proses penyelenggaraan belajar di kelas. Peneliti sebagai guru mengutarakan beberapa refleksi dari proses penyelenggaraan belajar yang telah terlaksana berupa pertanyaan umpan balik, kesimpulan materi pembelajaran dan kesimpulan nilai keseluruhan siswa ketika proses belajar. Peneliti juga mengungkapkan beberapa motivasi belajar kepada siswa.

**Tabel 4.1**

Lembar Penilaian Kemampuan Mengungkapkan Masalah

Nomor		Nama Siswa	Permasalahan Yang Diungkapkan	Nilai Mengungkapkan Masalah		
Urut	Induk			Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
01.	2398	Kristina	Pelit terhadap teman	✓		
02.	2399	Putri	Tidak suka kepada teman yang mendapatkan nilai lebih bagus	✓		
03.	2400	Lia	Memberitahukan jumlah uang sakunya kepada teman-temannya	✓		

04.	2401	Aurel	Menghina teman yang mendapat nilai jelek	✓		
05.	2402	Salsa	Bermain sampai tidak shalat	✓		
06.	2403	Sheilla	Senang melihat temannya dihukum	✓		
07.	2404	Sila	Memalak teman	✓		
08.	2405	Sherli	Mencuri uang orang lain	✓		
09.	2406	Andin	Suka mengungkit-ungkit pemberiannya	✓		
10.	2407	Linda	Suka berfoya-foya	✓		
11.	2408	Shavira	Berjudi	✓		
12.	2409	Dewi	Mengadu domba temannya	✓		
13.	2410	Ulil	Memberitahukan aib temannya	✓		
14.	2411	Rifki	Tidak mau sedakah	✓		
15.	2412	Kafi	Merasa paling pintar di kelas	✓		
16.	2413	Farel	Mencuri bolpoin teman	✓		
17.	2414	Agil	Memakai perhiasan berlebihan	✓		
18.	2415	Firman	Tidak mau membayar iuran kelas	✓		

19.	2416	Zaki	Berkata tidak sopan kepada guru	✓		
20.	2417	Azka	Merendahkan teman yang miskin	✓		
21.	2418	Regaa	Merusak barang temannya	✓		
22.	2419	Arya	Membuli teman	✓		
23.	2420	Faruq	Mengosipkan teman	✓		
Jumlah				23	0	0
Presentase				100%	0%	0%

**Tabel 4.2**

Lembar Penilaian Kemampuan Berargumentasi Tentang Masalah yang diungkapkan

Nomor		Nama Siswa	Nilai Mengungkapkan Argumentasi Dari Masalah Yang Diungkapkan		
Urut	Induk		Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
01.	2398	Kristina	✓		
02.	2399	Putri		✓	
03.	2400	Lia		✓	
04.	2401	Aurel	✓		
05.	2402	Salsa	✓		
06.	2403	Sheilla	✓		
07.	2404	Sila	✓		
08.	2405	Sherli	✓		

09.	2406	Andin	✓		
10.	2407	Linda	✓		
11.	2408	Shavira		✓	
12.	2409	Dewi	✓		
13.	2410	Ulil		✓	
14.	2411	Rifki	✓		
15.	2412	Kafi	✓		
16.	2413	Farel	✓		
17.	2414	Agil	✓		
18.	2415	Firman	✓		
19.	2416	Zaki		✓	
20.	2417	Azka	✓		
21.	2418	Regaa	✓		
22.	2419	Arya	✓		
23.	2420	Faruq	✓		
Jumlah			18	5	0
Presentase			78%	22%	0%

**Tabel 4.3**

Lembar Penilaian Kelompok Peserta Didik di Kelas

NO	PERTANYAAN	KELOMPOK	MAMPU	KURANG MAMPU	TIDAK MAMPU
1	Jelaskan arti dari akhlak tercela.	1	✓		
		2	✓		
		3	✓		
		4	✓		
2		1	✓		
		2	✓		

	Sebutkan macam-macam dan ciri-ciri dari akhlak tercela.	3	✓		
		4	✓		
3	Sebutkan dalil yang terkait dengan akhlak tercela.	1	✓		
		2	✓		
		3		✓	
		4	✓		
4	Jelaskan bahaya jika memiliki akhlak tercela!	1	✓		
		2	✓		
		3	✓		
		4	✓		
5	Seperti apakah permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian yang terkait akhlak tercela? Jelaskan!	1	✓		
		2	✓		
		3	✓		
		4	✓		
Jumlah		25	24	2	0
Presentase		100%	96%	4%	0%

**Tabel 4.4**

Lembar Nilai Mengerjakan Soal LKS

Nomor		Nama Siswa	Nilai Mengerjakan Soal LKS		
Urut	Induk		KKM	Nilai	Ket
01.	2398	Kristina	70	90	A
02.	2399	Putri	70	90	A
03.	2400	Lia	70	90	A
04.	2401	Aurel	70	80	B
05.	2402	Salsa	70	90	A

06.	2403	Sheilla	70	90	A
07.	2404	Sila	70	90	A
08.	2405	Sherli	70	100	A
09.	2406	Andin	70	90	A
10.	2407	Linda	70	90	A
11.	2408	Shavira	70	90	A
12.	2409	Dewi	70	90	A
13.	2410	Ulil	70	90	A
14.	2411	Rifki	70	90	A
15.	2412	Kafi	70	100	A
16.	2413	Farel	70	100	A
17.	2414	Agil	70	90	A
18.	2415	Firman	70	90	A
19.	2416	Zaki	70	90	A
20.	2417	Azka	70	90	A
21.	2418	Regaa	70	80	B
22.	2419	Arya	70	80	B
23.	2420	Faruq	70	90	A
Jumlah				2070	
Rata-Rata				90	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				80	
Presentase Keberhasilan				90%	

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Siklus Penelitian**

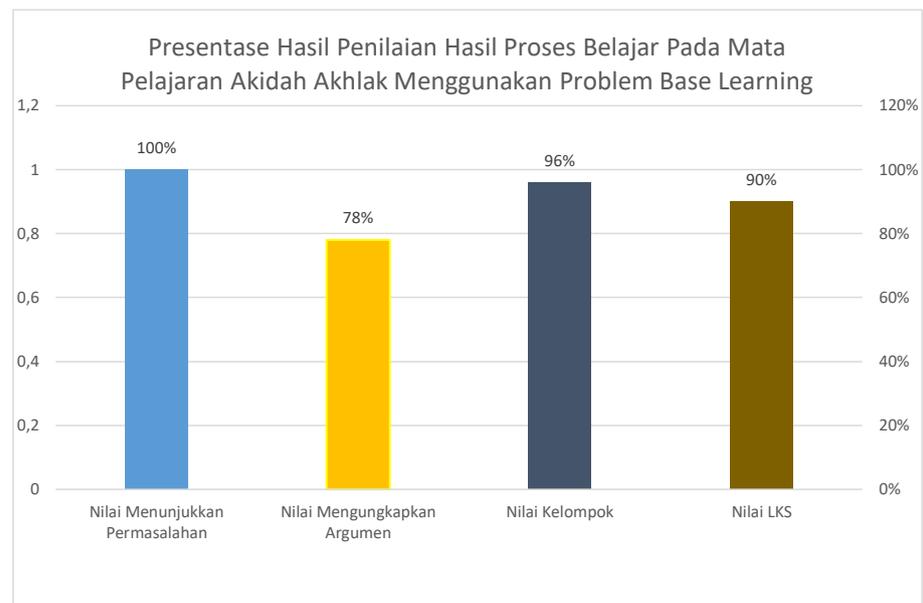
Serangkaian tahapan dalam penelitian yang terjadi selama satu siklus memiliki hasil yang telah diungkapkan dalam hasil penelitian pada sub bab sebelumnya. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan empat penilaian. Penilaian yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menguji relevansi dilaksankannya model PBL pada proses penyelenggraan belajar yang dilakukan peneliti pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-A

Penilaian-penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat untuk melihat atau mengidentifikasi indeks keberhasilan belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan model PBL pada proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak. Penilaian dilakukan dengan empat kali pengambilan nilai yang meliputi:

- Nilai mengungkapkan atau menunjukkan permasalahan pada kehidupan keseharian yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.
- Nilai berargument dari permasalahan yang telah diungkapkan.
- Nilai kelompok mengutarakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- Nilai hasil mengerjakan soal pilihan ganda di buku LKS.

Dengan beberapa penilaian telah didapatkan dapat dibuat rincian dalam diagram sebagai berikut:

### 5.1 Diagram Presentase Hasil Penilaian Belajar



Hasil yang telah berhasil didapatkan dari proses penyelenggaraan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model PBL menunjukkan bahwa:

- a. Siswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengungkapkan permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian yang terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu akhlak tercela, yang ditunjukkan dalam diagram dengan indeks nilai sebesar 100% yang berarti semua siswa mampu menunjukkan permasalahan yang terkait dengan materi yang dipelajarinya.
- b. Siswa mampu mengungkapkan argumennya terhadap permasalahan yang telah diintegrasikan dengan materi pelajaran yaitu akhlak tercela pada permasalahan yang ada dan terjadi di kehidupan keseharian. Ditunjukkan dalam diagram dengan indeks nilai sebesar 78% yang berarti sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan argumennya dan hanya 22% saja dari siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mengungkapkan argumennya terhadap permasalahan yang diungkapkan atau ditunjukkannya.
- c. Siswa dalam kelompok dapat menjalin kerjasama dalam menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti sebagai guru di kelas. Ditunjukkan dalam diagram dengan indeks sebesar 96% yang berarti dalam kelompok sudah terjalin kerjasama yang baik dalam menentukan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan. Dan hanya tersisa 4% yang diartikan bahwa tidak sampai satu kelompok yang secara total

tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut atau dengan kata lain hanya beberapa pertanyaan saja yang tidak dapat dijawab oleh kelompok tersebut.

- d. Siswa sebagian besar sudah bisa menjawab dari sebagian besar soal yang ada di buku LKS (bab tiga). Ditunjukkan dalam diagram dengan indeks 90% bahwa dapat diartikan siswa sudah memiliki kemampuan pemahaman yang diharapkan dengan menggunakan model PBL dalam melaksanakan proses belajar sehingga dapat mengerjakan sebagian besar soal yang ada di buku LKS. Dan hanya 10% tidak berhasil dijawab.

## 2. Pengecekan Hipotesis

Pengecekan terhadap hipotesis yang telah diungkapkan peneliti dengan sejumlah hasil penilaian yang telah didapatkan pada lapangan yaitu Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Dalam hipotesis yang telah dinyatakan peneliti bahwa terdapat relevansi terhadap model PBL dalam proses penyelenggaraan belajar pada pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

Hasil penelitian berhasil dapat diketahui jika memenuhi batas nilai minimal. Dinyatakan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan, sebagai berikut:

- a. Nilai keberhasilan siswa dalam mengungkapkan atau menunjukkan permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran

yang dipelajari. Dinyatakan dalam bentuk persentase sebesar 100% dengan rincian sebagai berikut:

- 23 siswa mampu mengungkapkan permasalahan yang ada dan terjadi yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.
- Tidak diketahui siswa yang kurang mampu dan tidak mampu mengungkapkan permasalahan yang ada dan terjadi yang ada kaitannya dengan materi pelajaran

b. Nilai keberhasilan siswa dalam mengungkapkan argumennya terkait permasalahan yang ada dan terjadi yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Dinyatakan dalam bentuk presentase sebesar 78% dengan rincian sebagai berikut:

- 18 siswa mampu mengungkapkan argumennya.
- 5 siswa yang kurang mampu saat mengungkapkan argumennya.
- Tidak diketahui siswa yang tidak mampu dalam mengungkapkan argumennya walupun ada yang kurang dalam kemampuan mengungkapkan argumennya.

c. Nilai keberhasilan siswa yang diperoleh dari pengerjaan kelompok dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dinyatakan dalam bentuk presentase sebesar 92% dengan rincian:

- Pertanyaan pertama berhasil dijawab semua kelompok dengan jumlah 4 mampu.

- Pertanyaan kedua berhasil dijawab semua kelompok dengan jumlah 4 mampu.
  - Pertanyaan ketiga berhasil dijawab kelompok 1, 2, dan 4 dengan jumlah 3 mampu.
  - Pertanyaan keempat berhasil dijawab semua kelompok dengan jumlah 4 mampu.
  - Pertanyaan kelima berhasil dijawab semua kelompok dengan jumlah 4 mampu.
- d. Nilai keberhasilan siswa yang diperoleh dari mengerjakan soal-soal yang terdapat di bab tiga pada buku LKS dan dinyatakan dalam bentuk presentase sebesar 90% dengan rincian sebagai berikut:
- Jumlah nilai dari semua peserta didik sebesar 2070.
  - Rata-rata nilai dari semua peserta didik sebesar 90.
  - Nilai tertinggi dari semua peserta didik sebesar 100.
  - Nilai terendah dari semua peserta didik sebesar 80.

Dengan demikian dari beberapa hasil penelitian yang dilaksanakan dan pengecekan terhadap hipotesis penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang telah diselenggarakan berhasil dan terdapat relevansi dari penerapan model PBL dalam proses penyelenggaraan belajar pada pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Diselenggarakannya sebuah penelitian dengan judul “relevansi model *Problem Based Learning* dalam proses belajar Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri” yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 23 September 2022 merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Dimaksudkan dari terselenggaranya penelitian ini untuk menguji relevansi atau kesesuaian dari model *Problem Based Learning* dalam proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak di dalam kelas.

Perlunya menguji relevansi dari model proses penyelenggaraan belajar ini untuk mendapatkan landasan data penguat sebagai pijakan berinovasi dan kreatifitas guru ketika menyelenggarakan proses belajar di dalam kelas yang efektif dan efisien kepada siswa. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan sebuah pemahaman terhadap materi yang sajikan guru dan meningkatkan kualitas dari proses belajar serta hasil belajar siswa.

Setelah dilaksanakannya kegiatan penelitian ini terbukti bahwa terdapatnya relevansi dari model PBL dalam proses penyelenggaraan belajar Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data-data kemampuan yang memuaskan yang dihasilkan oleh siswa dari proses belajarnya yang menggunakan model PBL.

Dengan demikian model PBL ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru dalam melaksanakan inovasi pada proses belajar di kelas kepada siswanya. Seperti dalam proses belajar pada model pembelajaran ini juga dapat memicu motivasi diantara keduanya dalam melaksanakan kegiatan proses belajar di kelas sehingga menghasilkan kondisi dan suasana proses belajar yang ideal dan dapat meningkatkan aspek-aspek penting dalam pembelajaran yaitu kualitas bahan belajar, kualitas pemahaman dalam belajar, dan kualitas hasil belajar.

Kesuksesan dalam belajar yaitu dalam berpendidikan dapat mewujudkan moto kemerdekaan ke-74 republic Indonesia yaitu “SDM Unggul Indonesia Maju”.

## **B. Saran**

Sebagai peneliti yang berusaha menemukan sebuah produk dalam pendidikan dengan melakukan penelitian yang berjudul “relevansi model *Problem Based Learning* dalam proses belajar di Kelas VIII A MTs Raudlatut Thalabah Kediri” juga memiliki beberapa harapan yang besar terhadap kemajuan kualitas SDM di Indonesia yang khususnya di MA Raudlatut Thalabah Kediri.

Maka beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam perbaikan kualitas dalam kegiatan proses belajar, yakni:

## 1. Kepada Sekolah

- a. Sekolah menyediakan ruang evaluasi bersama untuk semua guru.
- b. Sekolah memberikan fasilitas yang ideal dalam pembelajaran yang untuk keperluan dalam kegiatan belajar.
- c. Sekolah memberikan motivasi pada semua guru supaya melakukan inovasi dan kreatifitas dalam proses penyelenggaraan belajar.
- d. Sekolah mengontrol atau memberikan pengawasan kepada semua guru dalam kegiatan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- e. Sekolah menanamkan pola pikir kepada semua guru supaya memiliki harapan tinggi dimasa depan pada peserta didik.
- f. Sekolah menanamkan sikap hormat pada diri setiap peserta didik untuk menghormati semua guru.

## 2. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya menguasai kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.
- b. Guru harus memiliki strategi yang berkembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru sangat perlu memperhatikan kualitas setiap individu atau kelompok belajar siswa yang tidak pasti sama setiap tahunnya.

- d. Guru memiliki motivasi dan harapan tinggi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan kualitas SDM dari siswa.
- e. Guru memberikan fasilitas pada siswa untuk berperan aktif ketika proses belajar.

3. Kepada siswa

- a. Siswa harus mempunyai rasa hormat pada semua guru.
- b. siswa berani mengungkapkan kritik atau sarannya dengan tepat terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengungkapkan kepada wali kelas.
- c. siswa harus mempunyai hubungan belajar yang baik kepada semua teman sejawatnya atau kepada teman sekelasnya.
- d. siswa memiliki peranan aktif dalam proses belajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Professionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Purbalingga: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

